

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Kota Palangka Raya

Oleh: Sumarnie¹

Abstrak

Dalam konteksnya, kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap sikap dan perilaku guru, namun pengaruh ini tergantung pada perwujudan peran-peran kepemimpinan kepala sekolah, sebagai seseorang yang memberi pengarahan dan bimbingan kepada guru sebagai motivator, sebagai fasilitator dan sebagainya untuk menuju ke arah tujuan tertentu. Masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya?, 2) Apakah ada pengaruh motivasi terhadap kinerja guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya?, dan 3) Adakah pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya?. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya?, 2) Mengetahui pengaruh yang signifikan tentang motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya?, dan 3) Mengetahui pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya?

Metode yang digunakan adalah metode korelasional, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya berjumlah 55 orang, dengan mengambil semua anggota "populasi", sebagai sampel (sampel total). Analisis data menggunakan analisis regresi ganda dengan rumus: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$.

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh kesimpulan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya yaitu sebesar (67,1%), dipengaruhi secara positif oleh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, sedangkan (31%) dipengaruhi oleh faktor lain seperti hubungan antar guru, suasana kantor, kondisi keluarga, sikap atasan dan kelengkapan fasilitas sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Motivasi dan Kinerja Guru.

Selain dipengaruhi dari luar, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri

¹ Sumarnie adalah staf pengajar di FKIP UPR

siswa itu sendiri. Faktor dari luar diri siswa yaitu guru yang merencanakan dan melaksanakan kurikulum, metode mengajar, evaluasi dan manajemen kelas, ini merupakan unsur yang utama untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Selain itu guru selalu berhubungan langsung dengan siswa pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, maka dalam hal ini guru dipilih sebagai sasaran utama dalam penulisan ini. Selain sebagai tenaga profesional, seorang guru juga memiliki kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang. Prayitno (1989) menyatakan bahwa setiap individu memiliki potensi dasar mental yaitu: minat, dorongan ingin tahu, dorongan ingin membuktikan kenyataan, dan dorongan ingin menemukan sendiri.

Minat guru adalah modal utama yang mendasari perhatiannya terhadap rangsangan lingkungan yang akan mengembangkan untuk mempersiapkan mental untuk berpikir dan kemampuan dalam menganalisisnya. Komponen sosial guru terdiri dari, Kepala Sekolah, orang tua siswa, dan teman sejawat. Untuk menciptakan situasi sosial dalam upaya mengembangkan minat dan perhatian guru terhadap realita sosial dan realita pemberian dalam kehidupan pada umumnya. Dengan pemberian motivasi yang baik kepada guru akan sangat bermanfaat untuk mensukseskan pelaksanaan pembelajaran yaitu tercapainya tujuan atau sasaran pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer mengharapkan dampak motivasi yang diberikan oleh guru, hal ini dapat dilihat dari nilai yang akan diperoleh berupa hasil yang dicapai dengan melakukan perilaku yang telah ditetapkan supaya dapat merealisasikan hasil tersebut. Motivasi guru merupakan kegiatan untuk mengarahkan kerja guru agar dapat bekerja sesuai dengan ketentuan dan tujuan sekolah tersebut, dengan memberikan kesejahteraan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan guru. Sebagai makhluk sosial, guru selalu terlibat dalam hubungan social sehingga termotivasi untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani, dan tidak kalah penting juga keamanan terhadap tantangan alam sampai dengan kebutuhan yang diharapkan yaitu tentang penggunaan potensi diri, pertumbuhan dan perkembangan diri, dari uraian itu mengarah pada motivasi guru, sedangkan kepemimpinan kepala sekolah dipakai sebagai variabel penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru SMP

Negeri 8 Kota Palangka Raya?, 2) Apakah ada pengaruh motivasi terhadap kinerja guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya?, dan 3) Adakah pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya?.

Dari masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya, 2) Mengetahui pengaruh yang signifikan tentang motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya, dan 3) Mengetahui pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya.

Farlan (Saiful: 2006), mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan digambarkan akan memberikan perintah atau pengarahan, bimbingan atau mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Thoah (2008), kepemimpinan merupakan kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Jadi dengan kata lain kepemimpinan merupakan ilmu dan seni dalam mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Pendapat diatas disimpulkan bahwa kepemimpinan berhubungan dengan proses pengaruh sosial, yakni pengaruh yang dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas dan hubungan dalam kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Jadi dalam konteksnya, kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap sikap dan perilaku guru, namun pengaruh ini tergantung pada perwujudan peran-peran kepemimpinan kepala sekolah, sebagai seseorang yang memberi pengarahan dan bimbingan kepada guru sebagai motivator, sebagai fasilitator dan sebagainya untuk menuju kearah tujuan tertentu. Kegiatan seperti ini melibatkan seseorang dalam suatu organisasi tertentu. Seseorang perlu mengembangkan sifat dan membangun iklim motivasi yang menghasilkan produktivitas yang tinggi dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang merupakan norma perilaku yang digunakan untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan tersebut adalah gaya otoriter dan demokratis. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan pola perilaku yang

digunakan oleh kepala sekolah untuk mempengaruhi perilaku guru kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi menjelaskan alasan individu berperilaku tertentu untuk mencapai tujuan yang dituju sampai tujuan itu diraih. Seorang yang memiliki motivasi tinggi dan melaksanakan tugasnya akan cenderung memiliki kerja yang tinggi pula. Motivasi menjelaskan pembentukan dasar peningkatan kerja dengan tujuan untuk memperluas kerja secara vertikal sehingga tanggung jawab bertambah, membuka kesempatan untuk tumbuh, dan terwujudnya perkembangan didalam bekerja. Sardiman (2000), mengatakan bahwa motivasi merupakan peneguhan dan pemusatan perilaku kepada sararan yang dituju sampai sasaran tersebut dapat diraih. Motivasi adalah suatu keadaan yang temporal yang bergantung pada situasi tertentu. Guru mempunyai situasi kerja yang tinggi akan bekerja semaksimal mungkin dan menghasilkan pekerjaan yang baik. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seorang yang mendorong keinginan indiviu. Motivasi pada dasarnya adalah proses yang menentukan seberapa banyak usaha yang akan dicurahkan untuk melaksanakan pekerjaan. Motivasi atau dorongan untuk bekerja ini sangat menentukan bagi tercapainya suatu tujuan, maka manusia harus dapat menumbuhkan motivasi kerja yang setinggi-tingginya.

Guru sebagai tenaga profesional memiliki tanggapan yang berlandaskan kearifan terhadap implikasi kemasyarakatan atas objek kerjanya. Kegiatan membuat seseorang belajar memerlukan suatu disiplin ilmu, agar dapat melaksanakan tugas secara sistematis dan logis yang disebut profesi. Djam`an (2007) mengatakan profesi pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau janji terbuka pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut sehingga merasa terpanggil untuk menyambut pekerjaan itu. Saud (2008) mengatakan bahwa profesi pada hakekatnya merupakan suatu pekerjaan tertentu yang menuntut pernyataan khusus dan istimewa sehingga menyakinkan dan memperoleh kepercayaan pihak yang memerlukan. Salah satu karakteristik yang membedakan suatu pekerjaan itu merupakan suatu profesi atau bukan adalah bahwa suatu profesi para anggota akan berusaha menguasai keterampilan pengetahuan dan teknik yang ada dalam profesi itu.

Menurut Usman (2001), pekerjaan mengajar adalah suatu pekerjaan dalam profesi yang mempunyai kekhususan dimana pekerjaan tersebut memerlukan kelengkapan, keterampilan,

pengetahuan, teknik-teknik dan metode. Alat pelajaran, evaluasi sebagai alat ukur tercapai suatu tujuan, maka pekerjaan mengajar adalah suatu profesi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian kuantitatif karena penelitian ini ditujukan kepada pemecahan masalah yang dihadapi pada masa sekarang, dengan mengambil sampel dari populasi, teknik pengumpul data menggunakan angket dengan metode *ex-post facto*. Penelitian ini menunjukkan kepada perlakuan manipulasi variabel X dengan melihat efek pada variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya berjumlah 55 orang, sesuai dengan pendapat Arikunto (2005), Jika populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitian ini merupakan penelitian “populasi”, atau disebut dengan sampel total, yaitu berjumlah 55 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda dengan rumus: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, dimana: Y = Kinerja Guru, X_1 = Kepemimpinan Kepala Sekolah dan X_2 = Motivasi Kerja.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji hipotesis tentang pengaruh variabel X_1 adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah, X_2 adalah Motivasi terhadap Y, yaitu Kinerja Guru. Untuk menganalisisnya dilakukan secara parsial dengan signifikansi dari masing-masing variabel, terhadap variabel tergantung. Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya. Koefisien korelasi X_2 terhadap Y sebesar (0,392) dengan signifikan (0.000) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X_1) ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya, yaitu $0.000 > 0.05$. Ini berarti bahwa H_a diterima secara signifikan. Motivasi kerja kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya. Koefisien korelasi X_2 terhadap Y sebesar (0.392) ini menunjukkan tingkat signifikansi $0.000 > 0.05$, ini berarti H_a diterima secara signifikan. Kepemimpinan Kepala sekolah dan Motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya. Untuk menguji H_a dilakukan dengan analisis Korelasi dan Regresi Linier berganda. Dimana variabel yang dimasukan adalah variabel (X_1) dan (X_2). Metode yang digunakan adalah *single step (enter)* dan angka *Rsquare* adalah (0,671)

adalah (0.819) merupakan koefisien determinasi berarti (67.1%) besarnya kinerja guru (Y) dapat dipengaruhi oleh Variabel (X_1), (X_2), dan sisanya (32.9%) disebabkan oleh faktor lain.

Standar *errolofthe Estimate* (0.418) berarti dibawah standar deviasi (Y), (0.716), maka model regresi bertindak sebagai predictor daripada rata-rata (Y). Dari uji Anova (F_{test}) diperoleh F_{hitung} (53.137) dengan tingkat signifikan (0.000). Ini berarti bahwa probabilitas $0.000 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi besarnya kinerja guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya (y), maka (X_1), (X_2), berpengaruh terhadap (Y), berarti H_a teruji secara signifikan, atau dengan kata lain bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya. Menganalisa Hipotesis 3 dengan menggunakan Persamaan regresi adalah: $Y = 0.903 + 0.392X_1 + 0.437X_2$, dimana Y = Kinerja Guru, X_1 = Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan X_2 = Motivasi.

Deskripsi Variabel rata-rata (3.04) untuk Kepemimpinan Kepala Sekolah, < 3,64 untuk motivasi kerja, untuk itu kepemimpinan kepala sekolah seharusnya memperoleh perhatian yang lebih dalam untuk meningkatkan kinerja guru. Pada kenyataannya, kepemimpinan kepala sekolah dalam bentuk perilaku berpengaruh terhadap kinerja guru dan bahkan mempengaruhi suasana kerja, hubungan kepala sekolah dengan guru, hubungan guru dengan guru dimana kepala sekolah mampu menciptakan suasana kerja yang baik akan mendorong kerja yang baik dan ini akan mempengaruhi kinerja guru.

Hasil pengujian hipotesis baik secara parsial maupun dengan regresi ganda diketahui bahwa variabel bebas (X_2), memberikan kontribusi yang besar daripada (X_1) (Kepemimpinan Kepala Sekolah) terhadap (Y) (kinerja guru) sebesar (0.437). Sedangkan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) akan dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 0,392. Bukan berarti Kepemimpinan Kepala Sekolah belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan proses kerja tetapi fakta mengatakan ini merupakan upaya peningkatan motivasi kerja secara optimal, dengan membutuhkan suatu perhatian dengan sungguh-sungguh yang dilakukan secara kontinu. Koefisien determinasi berganda (R_{square}) = 0,671 berarti kontribusi teori dalam penelitian ini sebesar (67.1%) dan selebihnya dipengaruhi oleh hal yang lain, sebesar 32,9%, dipengaruhi secara positif oleh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Sedangkan (32,9%)

dipengaruhi oleh hal lain, seperti hubungan guru dengan guru, kondisi kantor, kondisi keluarga, sikap atasan serta kelengkapan sarana dan prasarana. Hal tersebut dapat dimengerti bukan hanya dipengaruhi oleh motivasi kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah saja, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan antar guru, kondisi sekolah, keluarga, sikap atasan, kelengkapan sarana dan prasarana juga sangat besar andilnya untuk mempengaruhi kinerja guru di sekolah.

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya, 2) Motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya, 3) Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya, dan 4) diperoleh hasil dalam penelitian ini sebesar (67.1%) dan selebihnya dipengaruhi oleh hal lain. Artinya bahwa Kinerja guru SMP Negeri 8 Kota Palangka Raya (67.1%) dipengaruhi secara positif oleh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, sedangkan (31%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel bebas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, E. 1989. *Memotivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti P2LT PTK.
- Saud, U. S. 2008. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Uzer, M.U. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sagala, S. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, D. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Thoha, M. 2006. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.